

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Remaja**

#### **a. Masa Perkembangan**

Berdasarkan pentingnya anak usia dini sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek dan fungsi manusia, maka akan dibahas perkembangan anak sejak masa pralahir, bayi, prasekolah dan sekolah, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Masa Pralahir (pre-natal)**

Ini adalah periode dari pembuahan (pertemuan sel telur dan sel sperma) hingga kelahiran anak. Masa ini sangat penting karena membentuk potensi manusia dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

##### **2) Masa Bayi**

Periode ini biasanya disebut sebagai periode antara kelahiran bayi dan usia dua tahun<sup>16</sup>. Proses persalinan merupakan pengalaman pertama seseorang dihadapkan masalah adaptasi seperti suhu dan penguapan, pernapasan, nutrisi, sirkulasi darah, pencernaan dan proses buang air kecil (BAK). Masa bayi disebut juga tahap persiapan. Tahap ini harus melalui empat tahap:

##### **1) pra mengoceh (berupa tangisan atau suara ucapan tertentu)**

---

<sup>16</sup>Singgih D.Gunarsa & Yulia Singgih D.Gunarsa. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*.

2) mengoceh 6-12 bulan)

3) Satu kalimat (12-15 bulan)

4) Kalimat dua kata (terjadi ketika kosakata anak sekitar 50 kata)<sup>17</sup>

### 3) Masa Pra-sekolah

Periode ini juga disebut masa kanak-kanak dan berlangsung dari usia 2 hingga 6 tahun..

### 4) Masa Anak Sekolah (umur 6-12 Tahun)

Dengan memasuki sekolah dasar, anak harus dipersiapkan untuk sekolah, tidak hanya dalam hal kecerdasan, keterampilan motorik dan bahasa, tetapi juga kemampuan untuk menerima otoritas orang lain selain orang tuanya, rasa kewajiban, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan mengendalikan emosi. Anak-anak usia sekolah ini membandingkan diri mereka dengan teman sebayanya dan mudah diliputi ketakutan akan kegagalan dan cemoohan dari teman sebaya. Selama ini, jika dia sering gagal atau

merasa tidak aman, sebaliknya, jika dia tahu bagaimana dan apa yang harus dilakukan sehubungan dengan tuntutan masyarakat dan dapat mengatasi masalah persahabatan, kompleks inferioritas meningkat, dan prestasi akademik, maka akan muncul motivasi tinggi untuk berkarya, yaitu, "kerja keras". Karena tujuan utama

---

<sup>17</sup>Ibid. Halm. 12

kelompok, anak-anak biasanya lebih cenderung memilih aturan yang ditetapkan oleh kelompok daripada yang ditetapkan oleh orang tua mereka (misalnya pakaian, berdandan, berbicara, berperilaku, dll).

#### 5) Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa perpindahan dari anak-anak dan dewasa secara fisik, intelektual, psikologis, sosial dan emosional. Profesor. Dr Agoes Soejanto menjelaskan bahwa pubertas terjadi pada usia 13-22 tahun <sup>18</sup>.

Fokus tugas perkembangan remaja yaitu usaha untuk mengesampingkan perilaku dan sifat kanak-kanak supaya mereka memperoleh kemampuan untuk berperilaku seperti orang dewasa. Menurut Hurlock (1991), remaja dalam mencapai usia tersebut mempunyai tugas: 1) bisa menerima semua keadaan fisik, 2) bisa menerima jenis kelamin yang berbeda, 3) untuk mencapai kemandirian emosional, 4) untuk mengembangkan konsep dan keterampilan pemikiran yang dibutuhkan demi memenuhi perannya sebagai anggota lingkungan. 5) menginternalisasi dan memahami nilai orang dewasa dan menjadi orang tua; 6) memperluas sikap tanggung jawab sosial yang dibutuhkan di dunia orang dewasa; 7) Mempersiapkan pernikahan; 8)

Memahami tanggung jawab yang berbeda dalam kehidupan keluarga”.

#### b. Prinsip Perkembangan

Menjaga, mendidik dan membesarkan anak adalah tugas yang tidak lepas dari tantangan dan hambatan serta merupakan kegiatan yang mulia. Pendidik dan orang tua telah melakukan banyak upaya untuk membekali dan memperoleh diri dalam perkembangan pengetahuan anak.

Prinsip perkembangan yang harus diketahui (1)

Perkembangan tidak terbatas pada pengertian "tumbuh", tetapi meliputi serangkaian perubahan yang bertahap dan konsisten. (2) dimulainya perkembangan dari umum ke yang khusus. (3) Karena manusia adalah utuh, maka terdapat hubungan yang erat perkembangan aspek mental motorik, emosional, dan sosialnya (4) Semua manusia mengalami tahapan perkembangan yang terjadi secara Rantai (5) Setiap orang memiliki kekhasan dan karakteristik sehingga perilaku yang dianggap buruk atau perilaku yang tidak pantas sebenarnya masih merupakan perilaku normal pada tahap tertentu. Awalnya tidak berdaya setelah seorang anak melewati masa kanak-kanak awal, penguasaan dan perolehan keterampilan baru \*

---

<sup>19</sup>Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*. (UIN Sunan Ampel Press, 2017)

membuat bayi ini lebih mandiri (6). Pertumbuhan seseorang dapat diperkirakan karena mengikuti pola perkembangan tertentu. Anak yang dilahirkan dengan faktor bawaan sedikit daripada anak yang lain akan berkembang dengan relatif lebih lambat daripada anak normal. (7) Perkembangan didorong oleh faktor pembelajaran dan kematangan dan perkembangan yang mendapat pengaruh dari faktor eksternal dan internal; (8) setiap orang mempunyai perbedaan walaupun mereka secara fisik sama persis dan berasal dari orang tua yang sama<sup>20</sup>.

Masa depan negara sangat tergantung pada kualitas generasi muda, dan jika generasi muda cerdas, kreatif, bermoral, bahkan dapat mencapai kekuatan nasional, harapan akan meningkat secara alami. Masa remaja adalah masa transisi dan proses sosial pada masyarakat untuk membentuk pilihan kepribadian serta perilaku remaja<sup>21</sup>.

## B. Kenakalan Remaja

### 1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan awalnya dari kata nakal. Masa remaja ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat dan merupakan masa setelah emak-emak.

---

<sup>20</sup>Singgih D Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.

<sup>21</sup> Artikel Sud Prasati. *Kenakalan Remaja dan Faktor Pemjebabnya* (2017)

Pertumbuhan pesat ini banyak berimplikasi pada sikap, perilaku, kesehatan dan karakter generasi muda.

Sударsono Simanjuntak mengatakan, kenakalan remaja disebut perilaku anti sosial yang tidak sejalan dengan hukum, norma agama dan sosial yang ada di masyarakat tempat dia tinggal atau unsur anti normatif yang dikatakan sebagai suatu perbuatan anti sosial<sup>22</sup>. Dia melanjutkan dengan menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan salah dan merupakan masalah yang abadi sering muncul pada kehidupan masyarakat, dan bahwa seiring dengan bertambahnya usia masyarakat manusia, masalah itu berkembang dan bertahan begitu lama serta konsisten<sup>23</sup>. Menurut Sophian Willis, kenakalan remaja adalah gangguan anti sosial yang perilaku atau perbuatan dilakukan remaja tidak sejalan dengan norma sosial hukum dan aturan agama yang berlaku di masyarakat<sup>24</sup>.

Dari uraian tentang kenakalan remaja di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau perilaku yang menyimpang baik dari norma masyarakat atau hukum agama yang dipeluknya. Masih dalam tahap kenakalan remaja, remaja berusia antara 13 dan 18 tahun.

---

-Rosikhoh "Upaya Guru BK Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (studi kasus di MAN 2 Gagung)", Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2010), h. 18  
arsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (ttp, PT Asdi Mahasatya, 1991), h.l.  
an Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h.89

## 2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Gunarsa menyampaikan pembagian dua kelompok besar kenakalan remaja:

a. Kenakalan yang tidak bermoral dan anti sosial. Kenakalan remaja yang tidak tergolong pelanggaran hukum meliputi bentuk-bentuk sebagai berikut:

- 1) bohong
- 2) Bolos
- 3) Melarikan diri
- 4) Keluyuran
- 5) Bergaul dengan teman-teman yang berpengaruh buruk
- 6) Pesta pora
- 7) Pakaian yang tidak pantas
- 8) Kencan

b. Kenakalan remaja yang melanggar hukum dan menuju ke arah kejahatan:

- 1) Judi
- 2) Mencuri
- 3) Jambret
- 4) Pembunuhan
- 5) Minuman keras
- 6) Pelanggaran etika

f  
t  
i

7) Penggelapan barang

8) Obat-obatan terlarang<sup>25</sup>

Di sisi lain, menurut Elfi Muawanah, ada tiga bagian kenakalan remaja:

1. kenakalan ringan yaitu hanya memuaskan sementara untuk bermain-main saja
2. Kenakalan sedang, yaitu tidak menyakiti orang lain tapi menyakiti diri sendiri
3. Jenis kejahatan berat yaitu kejahatan yang telah sampai di tingkat merugikan<sup>26</sup>.

Menurut Jansen, ada 4 pembagian kenakalan remaja:

1. Perbuatan yang merugikan orang lain, seperti berkelahi,
2. Kenakalan yang menyebabkan kerugian materi pada orang lain, seperti mencuri, copet, pemerasan
3. Kenakalan sosial tidak membuat korban, anti sosial delinquency, yaitu perilaku yang melanggar nilai dan norma sosial yang ada di lingkungan. Kejahatan asusila serta norma sosial yang ada di lingkungan. Kejahatan anti sosial dan asusila yang tidak ada di UU seperti berbohong, nongkrong, berpakaian tidak pantas berkumpul dengan teman berdampak buruk dan keluar malam.

---

“Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, *"Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja"*, skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 56

<sup>26</sup>Elfi Muawanah, *Bimbingan Konseling* flakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 137

4. Kenakalan yang hubungannya dengan status seseorang seperti tidak mengakui status sebagai murid dan tidak bersekolah atau bolos, mengingkari status guru sehingga ribut dengan guru di sekolah atau tidak mengakui sebagai orang tua hingga kabur dan melanggar perintah.<sup>27</sup>.

### 3. Esensi Seksualitas

Ketika mendengar kata "seks", seringkali kita langsung memberikan konotasi yang negative. Terkadang kita merasa bahwa kata tersebut bukanlah kata yang lumrah untuk diucapkan dikeseharian kita. Membuat kita merasa seakan berdosa ketika membicarakannya secara leluasa. Memang, di Indonesia masih terdapat nilai agama dan budaya yang kental dimana seks adalah sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Karena dianggap tabu sehingga tidak sedikit pasangan yang sudah menikah belasan tahun bahkan tidak pernah membahas tentang seks, terlepas dari kualitas hubungan seks mereka sendiri.

Belum lagi dengan adanya ketimpangan pemahaman di masyarakat terkait gender dan kesenjangan persepsi antara pria dan wanita ketika berbicara soal seks. Berangkat dari norma dan kultur yang dianut masyarakat, wanita seolah dianggap menjadi rakyat kelas dua yang harus dijaga. Pemahaman ini bahkan tak jarang membuat wanita seperti disamakan dengan benda layaknya mahkota, permen dan

---

<sup>27</sup>Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, "Ibid, h. 27

sebagainya. Otomatis posisi wanita dibuat tidak sejajar dengan pria. Sehubungan dengan seks, banyak pria yang justru dikagumi jika bisa menaklukkan wanita. Berbeda dengan wanita yang dicap wanita tidak baik-baik jika biasa secara terbuka membicarakan seks<sup>28</sup>. Membicarakan seks dengan terbuka akan membuat remaja tidak lagi takut untuk bertanya pada orang tuanya sehingga tidak perlu mencari informasi yang kurang akurat diluar sana. Karena salah mencari informasi akhirnya tidak sedikit juga yang mendapat referensi dari film porno, padahal film porno sama sekali bukan panduan edukasi seks yang benar.

#### 4. Seks Bebas

Istilah seks bebas tidak asing lagi kita dengar, apalagi dikehidupan modem sekarang ini. Pengertian seks bebas itu sendiri menurut kebanyakan orang bahwa merupakan perilaku seksual yang dilakukan diluar nikah dan perilaku seksual yang tidak aman dan akan membawa dampak negative pada setiap pelakunya. Dan parahnya juga bahwa hal ini dilakukan tanpa komitmen atau bahkan tanpa ikatan emosional, termasuk kedalamnya seks dalam pacaran (seks pranikah), cinta satu malam, prostitusi, hingga bertukar pasangan dengan pasangan lain (swinging)<sup>29</sup>. Seks bebas adalah salah satu bentuk dampak era

---

Jusuf Jenny (Esensi Seks Yang Tabu)

Rifan Aditya. Apa itu Seks Bebas? Ketahui Penyebab dan Dampak Buruknya. Arkadia, lara.com. 2020

globalisasi dan merupakan perilaku menyimpang. Istilah "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada<sup>30</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Khususnya Seks Bebas

Masalah yang ada pada periode remaja karena faktor lingkungan dan kepribadian yaitu.

### a. Faktor kepribadian

- 1) Penyebab kelainan cacat
- 2) Kerusakan otak
- 3) Gangguan jiwa
- 4) Lemahnya pemantauan
- 5) Kurangnya adaptasi terhadap lingkungan
- 6) Minimnya nilai agama sendiri atau kesusilaan untuk memilih norma yang benar dan salah di masyarakat<sup>31</sup>

### b. Faktor lingkungan

#### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga terpenting dan utama dalam menjalankan proses pendidikan anak yang turut mempengaruhi pembentukan kepribadian dan watak anak.<sup>32</sup> Keadaan keluarga

<sup>30</sup> <https://www.krjogja.com/pendidikan/kampus/mencegah-maraknya-seks-bebas-dan-pelecehan-seksual-di-kalangan-remaja/>

<sup>31</sup>Sufyan S Willis, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h.61

<sup>32</sup>Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* flakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 120

yang tidak harmonis bisa memunculkan masalah untuk anak  
dian taranya:

a) Rumah tangga berantakan

Keluarga yang penuh perselisihan terus-menerus berantakan dan akhirnya bercerai. Sesuatu yang bisa membawa dampak bagi anak sehingga dia tidak bisa dengan tenang dan santai belajar. Oleh karena itu, anak-anak melampiaskan kemarahan dan frustrasi mereka dengan meninggalkan rumah dan mencari kenyamanan di luar, tetapi mereka lebih memilih yang salah untuk bermain dan akibatnya jadi nakal.

b) Perlindungan lebih dari orang tua

Orang tua yang memanjakan anak akan membuat anak selalu bergantung dan rapuh sehingga tidak mampu dan tidak Mandiri membuat pilihan hidup sendiri.

c) Anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya

Mereka tidak mendapatkan cinta dan perhatian dari orang tua mereka, sehingga mereka harus mencari di luar rumah untuk apa yang benar-benar mereka butuhkan. Misalnya, lingkaran pertemanan. Tidak semua temannya baik, tetapi sebagian besar melakukan perilaku buruk seperti mencuri, mengganggu ketertiban umum, dan berkelahi.

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Bagi anak-anak, sekolah adalah tempat pendidikan terpenting setelah rumah. Sekolah bisa menyebabkan permasalahan bagi anak diantaranya:

- a) Faktor guru seperti mengalami kesulitan akhirnya terhadap anak didik berkurang perhatiannya yang mengakibatkan anak-anak terlantar karena Guru sering tidak masuk dan bahkan guru menjadi pendidik yang mudah marah karena kehormatan yang direndahkan dan disiplin yang terlalu ketat<sup>33</sup>.
- b) Lemahnya pengawasan guru terhadap tindak tanduk para muridnya di sekolah
- c) Komunikasi antar murid

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seks bebas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh media elektronik dan media cetak
- b. Pengaruh lingkungan
- c. Rendahnya pendidikan moral agama
- d. Minimnya pengetahuan

- e. Perubahan hormone ketika seseorang memasuki masa remaja, yang mengakibatkan organ-organ seks menjadi matang dan membutuhkan penyaluran
- f. Motivasi untuk mewujudkan rasa sayang dan cinta yang didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah komitmen yang jelas
- g. Rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba berbagai hal yang belum diketahui<sup>34</sup>.

## 6. Dampak Seks Bebas

Ada beberapa dampak seks bebas yang diuraikan dalam suara.com yaitu diantaranya:

- a. Seks bebas sering dikaitkan sebagai perilaku seks yang berisiko tinggi terkena infeksi menular seksual atau IMS. IMS ini ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui aktivitas seks, baik melalui vaginal, oral maupun anal.
- b. Munculnya kekhawatiran akan kehamilan dan berbagai macam penyakit seksual
- c. Depresi
- d. Mempengaruhi perkembangan karakter
- e. Terjadi kehamilan di usia muda<sup>35</sup>.

<sup>34</sup> Rifan Aditya. Apa itu Seks Bebas? Ketahui Penyebab dan Dampak Buruknya. Arkadia, suara.com. 2020

<sup>35</sup> Ibid

## C. Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling asalnya dari bahasa Inggris *guidance* dan *counseling*. *Guidance* merupakan akar dari kata *guide* yang maknanya membimbing, menunjukkan, menentukan, membantu, mengemudikan dan mengatur. Leveer, di sisi lain, McDaniel (1959) berpendapat bahwa konseling merupakan bagian dari tahap pendidikan yang sistematis dan teratur untuk membantu orang tumbuh dalam mengarahkan dan menentukan hidup mereka, dan bahwa dia mengatakan bahwa melalui proses ini, dia akhirnya dapat memperoleh pengalaman, dalam memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat setempat, masyarakat tempat individu itu hidup<sup>36</sup>. Dari uraian di atas, kita dapat melihat bahwa konseling adalah suatu proses pendidikan, sifatnya membantu, membimbing, memberi saran, ataupun menuntun perkembangan remaja untuk menentukan serta mengarahkan kehidupannya. Menurut Prayitno dan Erman Ati (1999:5) mengatakan bahwa konseling merupakan tahap memberi bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah lewat sesi konseling dari orang yang profesional dinamakan konselor, penyelesaian masalah yang dihadapi oleh individu

---

<sup>36</sup>Fiah Rifda. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Idea Press Yogyakarta 2015)

tersebut<sup>37</sup>. Sedangkan Menurut Willis (2004:18), konseling adalah suatu usaha untuk membantu orang mencapai potensi dirinya, mengatasi masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah<sup>38</sup>. Sedangkan menurut Wrenn (dalam Bimo Walgito) mengemukakan pengertian konseling sebagai berikut "counseling is personal and dynamic relationship between two people who approach a mutually defined problem with mutual consideration for each other to the end that the younger, or less mature, or more troubled of the two is a self determined resolution of his problem. Define ini mengatakan bahwa konseling adalah hubungan pribadi dan dinamis antara dua orang yang bermasalah dengan tujuan agar diketahui permasalahannya sehingga ditemukan solusinya<sup>39</sup>Beberapa teolog berpendapat bahwa pelayanan pastoral merupakan karunia Tuhan kepada orang beriman dalam memperkuat individu dan membangun gereja<sup>40</sup>. Dari beberapa pendapat itu bisa disimpulkan definisi konseling adalah karunia Tuhan kepada orang beriman secara langsung supaya membantu orang menyelesaikan masalah yang dihadapi.

---

<sup>37</sup>Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. (Pustaka Pelajar Yogyakarta 2012)

<sup>38</sup>Ahmad Susanto, *BK Di Sekolah*. (Prenadamedia Group, 2018) Halm.6

<sup>39</sup> Sutima Sutirna, *Buku Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal, Non Formal dn Informal)*. 2019. <https://www.researchgate.net/publication/331543197>. Hal. 16

<sup>40</sup>Tony Tedjo, *Konseling Kristen*. (PBMR Andi, 2020)

BK merupakan konseling pada tahap pemberian dukungan yang sifatnya berkelanjutan dari konselor kepada individu atau kelompok untuk mengatasi dan menghindari masalah yang muncul dari berbagai sebab, dan untuk membantu pengembangan dan perencanaan masa depan yang optimal, beradaptasi dengan lingkungan dan mencapai kesejahteraan hidupnya<sup>41</sup>. Orientasi dan saran didasarkan pada premis bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk tumbuh melalui dukungan yang ditargetkan dan kinerja mandiri.

#### b. Konseling Kristen

Pengembangan pastoral telah ada di Gereja sejak zaman para Rasul adalah aktivitas alami pada kehidupan rohani bersama-sama. Akhirnya, diperintahkan sendiri dalam PB untuk orang yang percaya "saling mengajar" (Roma 15:14). "Berilah nasehat seorang akan yang lain" (Ibrani 3:13); "berikan hiburan seorang yang lain dan saling membangunkanlah kalian" (1 Tesalonika 4:18); "nasehatilah orang lain dan saling membangunkanlah kamu" (1 Tesalonika 5:11); "supaya kamu sembuh hendaklah saling mendoakan dan mengaku dosa" (Yakobus 5:16).

Rasul Paulus menulis, "kita sebagai yang kuat wajib menanggung yang lemah dan tidak mementingkan kesenangan

---

<sup>41</sup>Sumarto, *Bimbingan dan Konseling*. (Pustaka Ma'arif Press 2017)

sendiri" (Roma 15:1). Dan, "kalau orang ditemukan melakukan pelanggaran maka bagi kamu yang rohani harus mengarahkan orang itu ke jalan yang benar pada roh yang lemah lembut sambil menjaga dirimu supaya kamu juga tidak terperosok dalam percobaan. Saling bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikian kamu memenuhi hukum Kristus" (Galatia 6:1-2).

Bila kita menyimak setiap ayat tersebut diatas, berarti semua ajaran itu berlaku untuk semua anggota gereja bukan hanya bagi pakar setingkat pendeta. Konseling terutama menerapkan dan menggunakan firman Tuhan secara terampil adalah tugas utama pada persaudaraan Kristiani. Dan hal tersebut adalah hasil sejati kematangan rohani yang dikehendaki "hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya diantara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah didalam hatimu" (Kolose 3:16).

Konseling berkaitan dengan perubahan. Memang harus demikian, karena pelayanan pewartaan menyatakan bahwa dalam Krsitus terdapat pengharapan bagi masa depan dan kenyataan untuk mendapatkan kelahiran baru saat ini. Konsep tentang perubahan rohani adalah inti pewartaan, seperti dikatakan oleh J. Gresham

Machen "sungguh sulit dipahami bahwa manusia seharusnya diajar untuk percaya pada Kristus, bahwa ia harus menerima karunia yang ditawarkan Kristus, dan tetap tidak mencemaskan dosa. Sebab yang ditawarkan Kristus kepada kita adalah penebusan dari dosa-tidak hanya penebusan dari kesalahan dosa, melainkan juga penebusan dari kekuatan dosa<sup>42</sup>

## 2. Layanan Bimbingan dan konseling

Layanan bk tujuannya secara optimal membantu perkembangan anak. Dalam BK pola 17 plus terdapat 9 jenis layanan. Disampaikan Sukiman dalam Endang Ertianti pelayanan tersebut diantaranya: konseling kelompok, konseling perorangan bimbingan kelompok, penguasaan konten, layanan orientasi, penempatan dan penyaluran informasi, konsultasi dan mediasi<sup>43</sup>.

### 1) Layanan Orientasi

Merupakan layanan yang disampaikan untuk mengetahui lingkungan baru. Kadang-kadang dalam beradaptasi orang mengalami kesulitan sehingga memerlukan informasi itu. Rancangan layanan orientasi berguna untuk memberikan data tentang lingkungan sekolah baru dan membantu murid cepat menjadi akrab dengannya. Contohnya data yang diperlukan

---

<sup>42</sup>John F. MacArthur Jr & Wayne A. Mack. *Pengantar Konseling Alkitabiah* (Penerbit Gandum Mas, 2019 Hal. 12

<sup>43</sup>Endang Ibid. Hal. 1

mengenai sumber belajar, aturan tentang hak dan kewajiban serta kegiatan sosial yang dilakukan di sekolah

2) Layanan Informasi

Pemberian tujuannya membantu individu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah hidup agar orang tersebut bisa menentukan keputusan yang tepat. Prayitno dan Erman Anti (1992:261) memberikan batas jenis informasi yang diberikan di lingkup sekolah:

- a) Informasi pendidikan, yaitu informasi yang berkaitan dengan pendidikan
- b) Informasi jabatan, yaitu informasi tentang pengetahuan jenis-jenis pekerjaan dan seputarnya, juga pengetahuan tentang kesempatan untuk mengembangkan karir
- c) Informasi sosial-budaya, yaitu informasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang sosial dan budaya

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Bisa berwujud layanan untuk memposisikan murid di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar

4) Layanan penguasaan konten

Layanan bantuan terhadap murid untuk kompetensi dan kemampuan lewat kegiatan belajar

5) Layanan konseling perorangan/individu

Tujuannya untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi murid. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008), konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya<sup>44</sup>.

6) Layanan bimbingan kelompok

Tujuannya untuk membicarakan lagi semua hal yang berguna dalam pengembangan pikiran, perasaan wawasan dan persepsi baru ke arah yang lebih baik. Ini dilaksanakan oleh kelompok yang homogen.

7) Layanan konseling kelompok

Untuk menyelesaikan masalah individu dan dilakukan dengan anggota biasanya 5 sampai 10 murid.

8) Layanan konsultasi

Untuk membantu individu mendapatkan pemahaman dan wawasan yang dibutuhkan dalam menangani pihak ketiga.

9) Layanan mediasi

Merupakan layanan yang dijalankan konselor terhadap Dua pihak atau lebih yang sedang mengalami konflik.

---

<sup>44</sup> <https://www.kaiianpustaka.com/2021/02/konseling-individu.html>

Di dalam layanan BK ada beberapa pendukung. Layanan pendukung manfaatnya untuk melancarkan kegiatan BK diantaranya:

1) Aplikasi instrumentasi

Dalam layanan BK, aplikasi instrument digunakan untuk membantu memperoleh pemahaman tentang diri dan masalah konseli.

2) Himpunan data

Seorang guru BK perlu mempunyai data-data pribadi dan umum setiap muridnya. Data-data tersebut perlu dikumpulkan, disusun rapi dan dipelihara, sehingga ketika membutuhkannya dapat dengan mudah mencarinya.

3) Konfrensi kasus

Konferensi kasus di diselenggarakan dengan meminta dan mengundang partisipan dari pihak yang menentukan dan berperan bagi klien seperti wali kelas, orang tua, wakil kepala sekolah urusan kemuridan dan kepala program studi

4) Kunjungan rumah

Kegiatan kunjungan dirumah dilakukan untuk memperoleh data tambahan atas permasalahan murid

5) Alih tangan kasus

Dilakukan untuk permasalahan yang dialami murid bila sudah melibatkan pihak luar seperti polisi.

### 3. Program Layanan Bimbingan dan konseling

Disampaikan Abin Syamsudin, kegiatan BK yang tepat yaitu program yang efisien dan efektif dengan cirinya seperti:

- 1) Berlangsung searah dengan proses penilaian diri baik tentang program itu atau kemajuan murid yang dibimbing serta tentang kemajuan keterampilan, pengetahuan dan sikap para pelaksanaannya
- 2) Menunjukkan peran penting dalam memadukan dan menghubungkan masyarakat dan sekolah
- 3) Memberikan kemungkinan kepada pelayanan semua murid yang berkaitan
- 4) Penyusunan disamakan dengan program pendidikan di lingkungan yang berkaitan
- 5) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan
- 6) Program mencerminkan hubungan yang berkelanjutan antara anggota dan staf yang melaksanakan
- 7) Program realistis dan mempunyai tujuan ideal dalam pelaksanaannya
- 8) Program melibatkan semua pendidik yang merencanakan dan dikembangkan secara bertahap

- 9) Kegiatan bimbingan ditentukan sesuai kebutuhan dan kemampuan petugas serta disusun sesuai skala prioritas
- 10) Program dikembangkan dan disusun sesuai kebutuhan nyata dari para murid<sup>45</sup>.

#### D. Landasan Teologis

Fenomena mengenai seks menjadi hal yang sudah tidak asing lagi bagi kehidupan masyarakat. Ada beberapa sikap masyarakat terhadap seks yaitu tidak mau membicarakannya karena dianggap tabu dan perlu untuk dihindari. Namun ada juga yang terbuka untuk mempercakapkannya sebagai suatu hal yang sangatlah penting dalam pendidikan. Disaat sekarang ini kehidupan media social semakin berkembang, siapapun khususnya generasi muda bias dengan bebas mengakses pornografi guna memenuhi kebutuhan pengetahuan atau rasa ingin tahu yang besar terhadap seksualitas. Yang menjadi masalah ketika tidak pernah diberikan pendidikan seks sementara informasi diinternet tidak disaring oleh mereka dan ini akan membawa dampak yang negative.

Menanggapi hal tersebut diatas maka perlu untuk meninjau mengenai seks secara khusus dari segi perspektif teologia. Hal ini penting dikarenakan setiap orang percaya perlu memiliki pengertian yang baik dan

---

<sup>45</sup>Ahmad Susanto, *BK di Sekolah*. (Prenaniedia Group, Jakarta. 2018) Hal.7

benar mengenai seks dalam kerangka Alkitab, sehingga kita dapat menghargai keagungan dan kesucian seks itu sendiri.

Dari perspektif Alkitab, seks mengandung banyak arti. Seks bersifat suci karena sesuai dengan rencana ketetapan Allah yang ada dalam kekekalan. Dalam perspektif ciptaan Allah, seks adalah kasih karunia yang merupakan unsur penting bagi semua makhluk hidup<sup>46</sup>. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, kemudian semua ciptaannya disebut "baik", namun karena pada awalnya Adam diciptakan sendiri dan tidak memiliki pasangan, maka disebut "tidak baik" oleh Allah. Dan akhirnya Allah menciptakan Hawa sebagai penolong Adam untuk menemaninya. Jadi hubungan heteroseksual diantara mereka sangat indah karena termasuk dalam pola ciptaan Allah. Manusia membutuhkan pendamping dalam aspek fisik, jiwa serta rohaninya. Allah menciptakan jenis kelamin yang berbeda, dilihat dari perspektif anugerah Allah yang Dia berikan kepada manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya untuk menjalani kehidupan di dunia. Maksud Tuhan mengaruniakan penolong adalah agar kedua pasangan menjalin "partnership", yakni satu kesatuan yang terdiri dari pria dan wanita sebagai teman hidup yang saling tolong menolong, saling mengasihi dan saling melengkapi satu sama lain. Karena itu dikatakan bahwa tidaklah baik kalau manusia itu seorang diri saja (kej. 2:18-25). Oleh karena itu hakikat

---

<sup>46</sup> Purnomo, D.P. Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Kontemporer. 2013. Retrieved from [http://sabda.net/modul/id/Purnomo KONTEMPORER](http://sabda.net/modul/id/Purnomo%20KONTEMPORER)

seksualitas manusia tidak dapat dipisahkan dari maksud Tuhan agar terjadi penyatuan kasih dan hati antara kedua jodoh itu<sup>47</sup>.

Penyebutan jenis kelamin untuk manusia merupakan sesuatu yang penting diperhatikan karena Alkitab tidak mencatat perbedaan jenis kelamin binatang dikejadian 1, walaupun mereka tentu saja berjenis kelamin yang berbeda<sup>48</sup>. Manusia dalam pandangan Allah itu baik, Allah menetapkan tujuan ketika ia menjadikan seks bagi manusia. Seks itu adalah ciptaan Allah yang kudus serta mulia, seperti yang dikatakan dalam 1 Timotius 4:4-5. Seks merupakan rancangan karya Allah yang diciptakan serta dikuduskan oleh-Nya. Seks bukan merupakan sesuatu yang jahat dan kotor, melainkan seks adalah hal yang baik. Dijelaskan dalam kitab Kejadian "beranak cuculah dan bertambah banyak agar memenuhi bumi dan berkuasa atasnya" (kej.1:28)

---

<sup>47</sup> Herlianto. Seksualitas Menurut Alkitab. 2013. Retrieved from <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=75&res=jpz>

<sup>48</sup> Handoko, T.Y. Perspektif Alkitab Tentang Seks. 2016. Retrieved from [https://starexodus.Org/publikasi7artikel/2016/02/2\\_016/perspektif-alkitab-tentang-seks/](https://starexodus.Org/publikasi7artikel/2016/02/2_016/perspektif-alkitab-tentang-seks/)